

Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Kemampuan Berkommunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi

Sri Ningsi^{1*}, Radia Hafid², Sudirman³, Agil Bahsoan⁴, Abdulrahim Maruwae⁵

¹⁻⁵Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo

Penulis Korespondensi: ningsih.alfia27@gmail.com^{1}

Abstract. This study aims to discover the influence of teacher leadership and teacher communication skills on students' learning motivation in the Economics subject among tenth-grade students at SMA Negeri 1 Momunu, Buol Regency, Central Sulawesi Province. The study employed a quantitative approach using a descriptive study method. Primary data were collected by distributing questionnaires to tenth-grade students at SMA Negeri 1 Momunu, Buol Regency, Central Sulawesi Province. The total population consisted of 128 students, and a sample of 56 respondents was selected using simple random sampling. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of SPSS 21 software. The results of the study indicate that: (1) Teacher leadership has a positive and significant influence on students' learning motivation in Economics subject; (2) Teacher communication skills also have a positive and significant influence on students' learning motivation; and (3) Teacher leadership and communication skills simultaneously have a significant influence on students learning motivation in the Economics subject. This is supported by the coefficient of determination (*R Square*) value of 0.458, which means that 45.8% of the variance in students' learning motivation can be explained by teacher leadership and communication skills. In other words, Improved teacher leadership and communication skills are positively associated with increased student motivation in learning the Economics subject among tenth-grade students at SMA Negeri 1 Momunu, Buol Regency, Central Sulawesi Province. Therefore, it is important for teachers to continuously develop their leadership qualities and communication abilities as integral components of an effective and motivating learning environment. The remaining 54.2% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Leadership Influence; Student Engagement; Student Learning Motivation; Teacher Communication Skills; Teacher Leadership

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan guru dan keterampilan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Momunu, Kabupaten Buol, Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Momunu, Kabupaten Buol, Provinsi Sulawesi Tengah. Populasi berjumlah 128 siswa, dan sampel sebanyak 56 responden dipilih secara acak sederhana. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepemimpinan guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi; (2) Keterampilan komunikasi guru juga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa; dan (3) Kepemimpinan guru dan keterampilan komunikasi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Hal ini didukung oleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,458 yang berarti bahwa 45,8% varians motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kepemimpinan guru dan keterampilan komunikasi. Dengan kata lain, Peningkatan kepemimpinan guru dan keterampilan komunikasi berhubungan positif dengan peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Momunu, Kabupaten Buol, Provinsi Sulawesi Tengah. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan kualitas kepemimpinan dan kemampuan komunikasinya sebagai komponen integral dari lingkungan belajar yang efektif dan memotivasi. Sisanya sebesar 54,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Keterampilan Komunikasi Guru; Keterlibatan Siswa; Kepemimpinan Guru; Motivasi Belajar Siswa; Pengaruh Kepemimpinan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu, baik secara intelektual, emosional, maupun sosial. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Proses pendidikan yang efektif tidak hanya bergantung pada sistem atau kurikulum yang diterapkan, tetapi juga pada kesiapan dan kemauan peserta didik untuk terlibat secara aktif dan berkelanjutan dalam proses belajar. Salah satu faktor kunci yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan adalah motivasi belajar siswa, karena motivasi inilah yang mendorong mereka untuk berusaha, bertahan dalam menghadapi tantangan, dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Seperti yang diketahui bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang menimbulkan semangat dan keinginan dalam diri siswa untuk mencapai tujuan belajar. Sejalan yang diungkapkan oleh (Makalalag et al., 2023) motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung memiliki kemauan belajar yang lebih kuat karena dorongan tersebut berasal dari dalam dirinya sendiri, tanpa tergantung pada faktor eksternal. Sebaliknya, siswa dengan motivasi ekstrinsik biasanya bergantung pada rangsangan dari luar, seperti hadiah atau hukuman, untuk memunculkan keinginan belajarnya (Sari, 2019). Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar belajar bukan semata-mata karena faktor luar, melainkan karena kesadaran akan pentingnya belajar.

Peran Guru dalam memotivasi Siswa dalam proses pembelajaran pada diri setiap manusia telah tersedia potensi energi atau sebuah kekuatan yang dapat menggerakkan dan mengarahkan tingkah lakunya pada tujuan (Winarti, 2024). Guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu membangkitkan semangat dan minat belajar siswa. Dengan memberikan dorongan positif, tantangan yang sesuai, serta apresiasi terhadap usaha siswa, guru dapat membantu mereka untuk menyadari potensi yang ada dalam dirinya dan mendorongnya agar terus berkembang.

Dalam proses ini, guru berperan sebagai pemandu yang membimbing siswa untuk menemukan tujuan pribadi dalam belajar, sehingga mereka tidak hanya belajar karena kewajiban, tetapi juga karena kesadaran akan manfaat dan tujuan pendidikan itu sendiri.

Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk memacu dan menginspirasi siswa agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan memberikan motivasi yang tepat, guru membantu siswa untuk lebih fokus dan bersemangat dalam belajar, sehingga mereka dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Motivasi yang diberikan oleh guru juga berfungsi untuk memperkuat keyakinan siswa bahwa mereka mampu meraih keberhasilan, sekaligus mengarahkan mereka agar tujuan yang dicapai tidak hanya sebatas pada nilai akademis, tetapi juga pada pengembangan kemampuan dan karakter pribadi yang lebih baik.

Motivasi yang kuat sangat penting dalam mendorong siswa untuk belajar dengan fokus dan sungguh-sungguh. Hal ini memberikan arah yang jelas bagi proses belajar, seperti penguasaan materi atau pencapaian nilai akademik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dengan tujuan yang spesifik dan terukur, siswa tidak hanya belajar karena kewajiban, tetapi juga berusaha untuk meraih prestasi.

Keberhasilan dalam membangkitkan motivasi siswa sangat bergantung pada peran guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang dapat menginspirasi dan memberikan arah yang jelas akan membantu siswa merasa lebih terarah dan terdorong untuk mencapai tujuan akademik mereka. Sebagai pemimpin, guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga menanamkan semangat dan keyakinan dalam diri siswa bahwa mereka mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kepemimpinan guru yang efektif adalah faktor kunci dalam menciptakan motivasi yang berkelanjutan bagi siswa.

Seperti yang diketahui, kepemimpinan guru adalah kemampuan untuk mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Pai, 2016) kepemimpinan guru merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang guna mempengaruhi aktivitas seseorang kepada suatu kelompok baik dia dua orang atau lebih dalam suatu usaha untuk mencapai kearah tujuan dalam situasi tertentu atau situasi yang telah ditentukannya.

Menurut (Pusbangtendik, 2014: 41) Kepemimpinan guru dalam proses pembelajaran sangat penting untuk diterapkan di kelas karena mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan.

Selain itu juga dapat membangun komunitas belajar warga dan bahkan mampu menjadikan kelasnya sebagai kelas pembelajar (*learning class*) (Muhammad, 2017). Hal ini mendorong terciptanya budaya belajar yang dinamis dan adaptif, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Setiap guru memiliki sikap dan kepribadian masing-masing sesuai dengan latar belakang kehidupannya. Kepribadian itulah yang dapat mempengaruhi gaya kepemimpinannya dalam melaksanakan tugas mengajarnya di dalam kelas (Rahmawati et al., 2023). Guru yang memiliki kepribadian terbuka dan ramah, misalnya, akan lebih cenderung menciptakan suasana kelas yang hangat dan mendukung, sementara guru yang lebih tegas mungkin akan menekankan kedisiplinan dan pengaturan yang jelas. Kepribadian inilah yang mempengaruhi bagaimana seorang guru berinteraksi dengan siswa dan membimbing mereka menuju pencapaian akademik.

Kepemimpinan guru dalam proses pembelajaran tidak hanya melibatkan penguasaan materi, tetapi juga keterampilan interpersonal yang kuat, salah satunya adalah kemampuan berkomunikasi yang efektif. Menurut (Saputra, 2013) dengan iklim komunikatif yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif, karena setiap personal diberi kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan di dalam kelas sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Seorang guru harus bisa menyampaikan informasi dengan cara yang jelas dan mudah dipahami, serta mampu mendengarkan dan merespons kebutuhan serta kekhawatiran siswa. Kemampuan berkomunikasi ini membantu guru untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa, menciptakan suasana belajar yang terbuka, dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk perkembangan siswa secara holistik.

Selain itu, kemampuan berkomunikasi yang baik memungkinkan guru untuk mengelola dinamika kelas dengan lebih efektif. Seorang guru yang bisa berkomunikasi dengan baik akan lebih mudah mengatur interaksi antara siswa, mengatasi masalah yang muncul, serta memastikan setiap siswa merasa dihargai dan didengar. Dengan komunikasi yang terbuka dan jujur, guru dapat menginspirasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang konstruktif yang mendorong siswa untuk terus berkembang.

Kepemimpinan guru yang efektif sangat bergantung pada kemampuan berkomunikasi mereka. Kemampuan ini tidak hanya membantu dalam menyampaikan materi, tetapi juga dalam membangun rasa saling percaya dan rasa hormat antara guru dan siswa.

Oleh karena itu, dengan komunikasi yang baik, guru tidak hanya menjadi pemimpin dalam pembelajaran, tetapi juga fasilitator yang dapat mengarahkan siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka, baik dalam aspek akademik maupun pribadi.

Namun pada kenyataannya, peneliti telah melakukan pra-survey di lokasi yang akan diteliti, dan menemukan beberapa permasalahan yang berkenaan dengan motivasi belajar siswa Kelas X pada mata pelajaran Ekonomi, sebagai berikut: Pertama, motivasi belajar siswa masih tergolong rendah, yang terlihat dari kurangnya ketertarikan dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kedua, banyak siswa yang sering melamun dan tidak fokus dalam menerima materi pelajaran di dalam kelas, sehingga menghambat proses pemahaman materi secara optimal. Ketiga, antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar juga masih sangat minim, dengan banyak dari mereka yang tidak menunjukkan perhatian atau keterlibatan aktif selama pelajaran berlangsung. Terakhir, beberapa siswa masih sangat bergantung pada bantuan guru atau teman saat mengerjakan tugas, yang menunjukkan kurangnya kemandirian dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi.

2. KAJIAN TEORI

Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan (Djalil et al., 2025). Menurut (Uno, 2017:23) dalam (Mokoginta et al., 2023) bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar mengajar dan yang memberikan arah pada belajar mengajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat dicapai (Pakana et al., 2024). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan untuk belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa dan didukung oleh lingkungan sekitar.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal, baik dari siswa itu sendiri maupun pendidiknya. Menurut Dimyati & Mudjiono (2015:97) dalam (Elvira, Neni Z, 2022) beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, di antaranya: 1). Cita-cita atau aspirasi siswa, 2). Kemampuan siswa, 3). Kondisi siswa, 4). Kondisi lingkungan siswa, 5). Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, 6). Upaya guru dalam membela jarkan siswa.

Menurut Fitriyani et al. (2020) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut: 1). Konsentrasi, 2). Rasa ingin tahu, 3). Semangat, 4). Kemandirian, 5). Kesiapan, 6). Antusias dan 6). Pantang menyerah.

Kemampuan Berkommunikasi Guru

Menurut Darmawan et al., (2021), Kemampuan berkomunikasi yaitu kemampuan guru untuk menciptakan iklim komunikatif antara guru dengan siswa secara sebagian saja namun secara keseluruhan sehingga merangsang semua siswa untuk secara aktif andil didalamnya serta diperoleh hasil belajar yang optimal. Menurut Iskandar (2019), Komunikasi merupakan sarana atau media dalam sebuah interaksi yang menghasilkan sebuah respon. Dalam komunikasi guru dan siswa akan saling bertukar informasi sehingga dapat menghasilkan sebuah pengetahuan berdasarkan pengalaman masing-masing (Sudarto et al., 2022). Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi guru adalah keterampilan menyampaikan informasi secara efektif untuk mendukung proses belajar siswa.

Menurut Ambarwati (2022) Indicator kemampuan guru berkomunikasi adalah sebagai berikut: 1). Berbahasa dengan baik, 2). Tinggi rendahnya volume suara3). Penampilan guru dan 4). Penguasaan guru akan bahan yang diajarkan.

Kepemimpinan Guru

Kepemimpinan guru merupakan suatu kemampuan dan kesiapan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelolah peserta didiknya agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan pembelajaran (Rahayu & Susanto, 2018b). Menurut (Rahmawati et al., 2023) kepemimpinan guru (*Teacher Leadership*) mengandung makna bahwa guru bukanlah seorang individu yang hanya menyampaikan materi dan memberikan nilai saja, akan tetapi makna kepemimpinan guru ialah lebih cenderung mengarahkan, mengevaluasi dan merubah karakter dan kompetensi peserta didik agar menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan guru adalah kemampuan seorang guru untuk memimpin dan mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Bone (2020) indikator kepemimpinan guru sebagai berikut: 1). Keterampilan berkomunikasi, 2). Keterampilan mengajar, 3). Kemampuan tentang relasi insani, 4). Objektivitas, 5). Ketegasan dalam pengambilan keputusan, 6). Penguasaan teknis dan 7). Kecakapan manajerial.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan metode Kuantitatif Deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2018) Metode deskriptif adalah penelitian yang melukiskan, mengambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya sesuai dengan situasi dan kondisi ketikan penelitian tersebut dilakukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Momunu yang berjumlah 128 orang. Sampel penelitian terdiri dari 56 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Selain itu, sebanyak 20 responden digunakan sebagai sampel uji coba instrumen, yang diambil dari sisa populasi yang tidak termasuk dalam sampel utama.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, penyebaran angket penelitian, dan didukung oleh dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan mencakup uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji heteroskedatisitas, uji multikolinearitas uji regresi linier berganda, uji parsial (*uji t*), uji f (uji simultan) dan uji koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (*Kolmogorov-Smirnov Test*) dengan melihat signifikan dari residual yang dihasilkan. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi $> 0,05$ berarti data pada variabel terdistribusi secara normal. Sebaliknya jika hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$ berarti data pada variabel terdistribusi secara tidak normal. Berikut hasil pengujian normalitas data.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.01259294
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.069
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.711
Asymp. Sig. (2-tailed)		.693

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

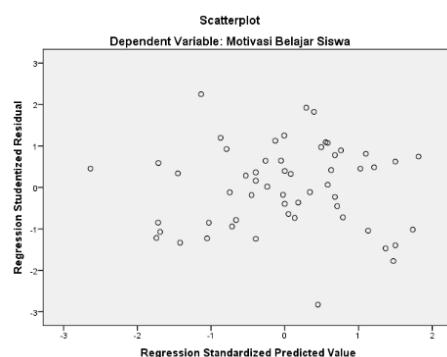
Sumber: Data Olahan SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil pada Tabel diatas, menunjukan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar **(0,711)** dan signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar **(0,693)** yang di lihat dari nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed). Hal ini berarti data residual tersebut terdistribusi secara normal.

B. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Sugiyono, 2019). Hasil uji heteroskedastisitas dijelaskan dengan hasil analisis grafik yaitu grafik *Scatterplot*, titik – titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Apabila kondisi terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* ditunjukkan pada Gambar dibawah ini:



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*

Dengan melihat grafik Scatterplot diatas, terlihat titik – titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada Motivasi Belajar Siswa (Y) yang digunakan.

C. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat dua atau lebih variable bebas yang berkorealsi secara linear. Apabila terjadi keadaan ini maka kita akan menghadapi kesulitan untuk membedakan pengaruh masing – masing variable bebas terhadap variable terikatnya. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas dalam model penelitian dapat dilihat dari nilai toleransi (*tolerance value*) atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Batas tolerance $> 0,10$ dan batas VIF $< 10,00$, sehingga diambil kesimpulan tidak terdapat multikolinearitas diantara variable bebas. Hasil dari pengujian multikolinearitas pada penelitian ini ditunjukkan seperti pada table berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Kepemimpinan Guru	.973	1.028
	Kemampuan Berkommunikasi Guru	.973	1.028
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa			

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa VIF untuk masing – masing variabel penelitian sebagai berikut:

- Nilai VIF untuk variabel Kepemimpinan Guru sebesar $1,028 < 10,00$ dan nilai toleransi sebesar $0,973 > 0,10$ sehingga variabel Kepemimpinan Guru dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- Nilai VIF untuk variabel Kemampuan Berkommunikasi Guru sebesar $1,028 < 10,00$ dan nilai toleransi sebesar $0,973 > 0,10$ sehingga Kemampuan Berkommunikasi Guru dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

D. Uji Regresi Linier Berganda

Setelah semua uji asumsi klasik terpenuhi selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda. Untuk menguji Pengaruh Kepemimpinan Dan Kemampuan Berkommunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa ditunjukkan dengan hasil perhitungan regresi seperti tabel di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error		Beta	t	Sig.	
1 (Constant)	34.886	14.526			2.402	.020	
Kepemimpinan Guru	.484	.122			.407	3.970	.000
Kemampuan Berkommunikasi Guru	.609	.131			.478	4.662	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2025.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila tingkat Kepemimpinan Dan Kemampuan Berkomunikasi Guru ditingkatkan maka Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Momunu Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah akan mengalami peningkatan.

E. Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui masing – masing (parsial) variabel independen yaitu Kepemimpinan dan Kemampuan Berkomunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. Dengan $\alpha = 5\%$ ($0,05$) dan t_{tabel} ($df = 56-3 = 53 = 2,005$). hasil uji t melalui bantuan program SPSS versi 21 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	34,886	14,526		2,402	.020
Kepemimpinan Guru	.484	.122	.407	3,970	.000
Kemampuan Berkomunikasi Guru	.609	.131	.478	4,662	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2025.

a. Variabel Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar

Hasil uji SPSS menunjukkan bahwa variabel Kepemimpinan Guru (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y), dengan nilai thitung = $3,970 > t_{tabel} = 2,005$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, Kepemimpinan Guru berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Momunu.

b. Variabel Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar

Hasil uji SPSS menunjukkan bahwa Kemampuan Berkomunikasi Guru (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y), dengan thitung = $4,662 > t_{tabel} = 2,005$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$.

F. Uji F (Uji Simultan)

Uji f dilakukan untuk mengetahui variabel independent yaitu Kepemimpinan dan Kemampuan Berkomunikasi Guru (simultan) terhadap variabel dependen Motivasi Belajar Siswa. Dengan $\alpha = 5\%$ ($0,05$) dan $F_{tabel} = (3-1 = 2)$ menunjukan nilai 3,17. Hasil uji f melalui bantuan SPSS versi 21 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1168.065	2	584.033	22.399	.000 ^b
Residual	1381.935	53	26.074		
Total	2550.000	55			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa
b. Predictors: (Constant), Kemampuan Berkommunikasi Guru, Kepemimpinan Guru

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2025.

Berdasarkan uji simultan (uji F), nilai Fhitung (22,399) lebih besar dari Ftabel (3,17) dengan signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel Kepemimpinan (X1) dan Kemampuan Berkommunikasi Guru (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Momunu, Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah.

G. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R Square) dari hasil regresi linier berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen yaitu Motivasi Belajar Siswa dipengaruhi oleh variabel independent Kepemimpinan Guru dan Kemampuan Berkommunikasi Guru. Hasil uji koefisien determinasi (R Square) dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677 ^a	.458	.438	5.10629

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Berkommunikasi Guru, Kepemimpinan Guru
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Sumber: Data Primer di atas yang diolah SPSS, 2025.

Berdasarkan tabel diatas, maka nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,458. Nilai ini berarti bahwa sebesar 45,8% variabel Motivasi Belajar Siswa Kelas X dapat dijelaskan oleh Kepemimpinan Guru dan Kemampuan Berkommunikasi Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Momunu Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti sebesar 54,2%.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan peneltian ini, hasil penelitian dengan model analisis pengaruh langsung (*direct effect*), hipotesis tersebut merupakan hipotesis alternatif, sedangkan hipotesis nol atau nihil menyatakan tidak ada pengaruh.

A. Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Penelitian menunjukkan kepemimpinan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X Ekonomi SMA Negeri 1 Momunu dengan nilai koefisien regresi $\beta = 0,421$ dan nilai signifikansi $p = 0,003 < 0,05$. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan gaya kepemimpinan guru akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,421. Kepemimpinan yang meliputi arahan, bimbingan, serta penciptaan suasana belajar kondusif terbukti meningkatkan semangat belajar siswa. Guru yang tegas, komunikatif, dan memberi teladan mampu membangun antusiasme belajar lebih tinggi. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi kepemimpinan guru melalui pelatihan profesional, sejalan dengan penelitian Kasmawati (2017).

B. Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian mengungkap kemampuan komunikasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai koefisien regresi $\beta = 0,389$ dan nilai signifikansi $p = 0,011 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan komunikasi guru mampu meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,389. Komunikasi yang efektif, penggunaan bahasa sederhana, serta interaksi dua arah membuat siswa lebih mudah memahami materi dan merasa dihargai. Guru yang komunikatif juga menciptakan pengalaman belajar bermakna serta membangun hubungan emosional positif dengan siswa. Implikasinya, guru perlu meningkatkan keterampilan komunikasi melalui pelatihan dan workshop. Temuan ini konsisten dengan penelitian Kiranti et al. (2022).

C. Pengaruh Kepemimpinan dan Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Secara simultan, kepemimpinan dan komunikasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai F-hitung $12,763 > F\text{-tabel } 3,20$ dan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,486 menunjukkan bahwa kepemimpinan dan komunikasi guru bersama-sama menjelaskan 48,6% variasi motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya 51,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Kombinasi kepemimpinan yang baik dan komunikasi yang efektif menciptakan suasana kelas kondusif,

meningkatkan rasa percaya diri serta tanggung jawab siswa. Hal ini menegaskan perlunya pengembangan kedua aspek secara terpadu dalam pelatihan guru. Penelitian ini mendukung temuan Helidu et al. (2022), Sinaga et al. (2024), dan Napitu et al. (2024) yang menunjukkan kontribusi besar kedua variabel terhadap motivasi belajar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa 1). Kepemimpinan Guru Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Momunu Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah, 2). Kemampuan Berkommunikasi Guru Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Momunu Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah, 3) Kepemimpinan dan Kemampuan Berkommunikasi Guru Berpengaruh secara Simultan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Momunu Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang bisa diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Sekolah: Diharapkan pihak sekolah SMA Negeri 1 Momunu Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah dapat memberikan dukungan yang berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas kepemimpinan dan kemampuan berkommunikasi para guru, khususnya dalam pembelajaran Ekonomi terutama pada Kelas X.
- b. Bagi Guru Mata Pelajaran Ekonomi: Diharapkan agar sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan atau workshop yang relevan, memberikan ruang bagi guru untuk berbagi praktik baik, serta menciptakan sistem evaluasi dan umpan balik yang konstruktif.
- c. Bagi Siswa/i: Diharapkan siswa/i kelas X di SMA Negeri 1 Momunu Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah dapat lebih aktif dan responsif dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan penelitian ke depan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan memberikan rekomendasi yang lebih tajam bagi peningkatan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, U. (2022). Pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas XI MA Al-Hikmah Bandar Lampung. 9, 356-363.
- Bone, K. (2020). Hubungan kepemimpinan guru kelas dan prestasi belajar siswa SD Negeri 10 Manurunge Kabupaten Bone.

- Darmawan, D., Issalillah, F., Retnowati, E., & Mataputun, D. R. (2021). Peranan lingkungan sekolah dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11-23. <https://doi.org/10.29407/jsp.v4i1.13>
- Djalil, D. A., Hafid, R., Mahmud, M., Hasiru, R., & Sudirman, S. (2025). Pengaruh model pembelajaran debat aktif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Bonepantai. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 293-303. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i1.4004>
- Elvira, Neni Z, D. (2022). Studi literatur: Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 350-359. <https://doi.org/10.36928/jlpd.v2i2.2033>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 165. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>
- Helidu, M. S., Alam, H. V., Bahsoan, A., Ilato, R., & Ardiansyah. (2022). The influence of teacher communication on student learning behavior. *Research Review: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 166-180. <https://doi.org/10.1080/15411796.2011.585906>
- Kasmawati. (2017). Pengaruh kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Enrekang. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 181-190. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4262>
- Kiranti, Utami, I., Karnelis, & Muhammad, K. (2022). Pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 5 Kota Langsa. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(5), 2229-2238.
- Makalalag, D., Arham, M. A., Saleh, S. E., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi mahasiswa angkatan 2022. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 211-224. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.19770>
- Mokoginta, N., Hafid, R., Bahsoan, A., Moonti, U., & Panigoro, M. (2023). Pengaruh metode resitasi terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN Satap Matabulu Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaangmongondow Timur. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7522-7528. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2191>
- Muhammad, A. F. N. (2017). Model kepemimpinan guru dalam proses pembelajaran di kelas pada jenjang SD/MI. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(1), 29-44. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i1.1443>
- Napitu, J. C. P., Sianipar, H. H., & Sirait, P. H. N. (2024). Pengaruh kepemimpinan guru dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Pematangsiantar T.A. 2024/2025. *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 1(6), 210-220. <https://doi.org/10.61722/jinu.v1i6.2799>
- Pai, P. (2016). Kepemimpinan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI oleh: Khalilah Nasution 1. 04(01), 116-128.

- Pakana, A., Hasiru, R., Maruwa, A., Hafid, R., Sudirman, Polamolo, C., & Damiti, F. (2024). Pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *JEBE: JOURNAL OF ECONOMIC AND BUSINESS EDUCATION*, 2(2), 138-150. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.332>
- Rahayu, R., & Susanto, R. (2018a). Pengaruh kepemimpinan guru dan keterampilan manajemen kelas terhadap perilaku belajar siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 220-229. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v4i2.178>
- Rahayu, R., & Susanto, R. (2018b). Pengaruh kepemimpinan guru dan keterampilan manajemen kelas terhadap perilaku belajar siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 4(2), 220-229. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v4i2.178>
- Rahmawati, I., Hasanah, S. L., & Fahrurrobi, N. (2023). Kepemimpinan guru sebagai role model di sekolah. *JURNAL KAJIAN ISLAM MODERN*, 09(01), 52-56. <https://doi.org/10.56406/jkim.v9i01.161>
- Saputra, H. (2013). Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kegiatan belajar mengajar di SDN 017 Kota Samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 290-300.
- Sari, M. D. R. (2019). Pengaruh kepemimpinan dan kemampuan berkomunikasi terhadap motivasi belajar mata pelajaran ekonomi. *Dinamika Pendidikan*, 1(2).
- Sinaga, W. A. F., Sinaga, A. T. I., & Siahaan, T. M. (2024). Pengaruh kepemimpinan guru dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Siantar T.A. 2023/2024. *Kampus Akademik Publishing Jurnal Sains Student Research*, 2(3), 292-300. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i3.1388>
- Sudarto, Rosmalah, & Rizky, M. (2022). Hubungan antara kemampuan berkomunikasi guru dan minat belajar siswa. *JISOS: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(7), 449-454. <https://mail.bajangjournal.com/index.php/JISOS/article/view/3300/2408>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winarti, S. (2024). Peran motivasi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa: Studi kasus di sekolah dasar. *RES: Review of Education Studies*, 1(1), 1-21. <https://doi.org/10.59211/mjpjetl.v1i1.9>